

MENENTUKAN TINGKAT PROFITABILITAS DARI ASPEK LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Ely Suhayati

Universitas Komputer Indonesia
ely.suhayati@email.unikom.ac.id

Abstract

The short-term increase of debt and loans in the form of "the greenback" in telecommunications companies causes a decrease in the profits obtained by the company, so the complexity of problems within a company can cause the company to go bankrupt. The purpose of this study is to determine the level of Profitability from the Aspects of Liquidity and Solvency in Telecommunication Sub-Sector Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The method used in this research is descriptive and verification methods. The population in this study consisted of 6 telecommunications companies with annual financial reports for the last 5 years. The data were analyzed by multiple linear regression model using SPSS software version 25. The results showed that the Liquidity Aspect had a positive effect on the Profitability Level, while the Solvency Aspect had a negative effect on the Profitability Level. This effect shows a different direction of expectations, meaning that if the telecommunications company manages short-term and long-term debt properly, it will increase the company's profit.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability*

Abstrak

Peningkatan utang jangka pendek serta pinjaman berupa "the greenback" pada perusahaan telekomunikasi menyebabkan berkurangnya profit yang diperoleh perusahaan, begitu kompleksnya permasalahan di dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan gulung tikarnya perusahaan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat Profitabilitas dari Aspek Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan telekomunikasi dengan laporan keuangan tahunan 5 tahun terakhir. Data dianalisis dengan model regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas, sedangkan Aspek Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Tingkat Profitabilitas. Pengaruh ini menunjukkan arah ekspektasi yang berbeda, artinya perusahaan telekomunikasi jika mengelola utang jangka pendek maupun jangka panjang dengan baik akan meningkatkan profit perusahaan.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan antar perusahaan telekomunikasi di Indonesia membuat penanam modal atau investor tidak hanya melihat keadaan fisik perusahaan karena belum menentukan perusahaan tersebut mampu berkesinambungan, aktivitas keuangan dalam memperoleh keuntungan atau *profit* yang mampu menginterpretasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat, *profit* atau alat ukurnya yaitu profitabilitas mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan sebagai gambaran perkembangan suatu perusahaan dalam efektifitas dan efisiensi pengelolaan aspek likuiditas dan solvabilitas, dimana dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah strategi yang ditempuh atau akan ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah sangat begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kegagalan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat (Sugiono dan Untung, 2016:54). Pada tahun 2018 industri telekomunikasi di Indonesia tumbuh ke arah negatif sebesar 7,3 persen dimana PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) sebagai pemimpin operator terbesar di Tanah Air mengalami penurunan laba bersih sebesar 4,3 persen yang disebabkan rendahnya pengelolaan aspek likuiditas, membengkaknya aspek solvabilitas untuk menyokong perusahaan tetap berkesinambungan, menyusutnya layanan *legacy*, kebijakan registrasi kartu SIM, dan perang tarif antar-operator (Adriansyah, 2019).

Profitabilitas yang merupakan representasi dari aktivitas keuangan suatu perusahaan sangatlah penting dengan fungsinya yaitu untuk mencari investor yang didalamnya menggambarkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dari harta atau aset yang dimiliki dalam satu periode dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar yang mampu diukur dengan *Return On Asset* atau *ROA* (Kasmir, 2016:196).

Dengan kondisi seperti saat ini, dimana persaingan semakin ketat dibidang perekonomian yang sudah masuk ke negara Indonesia khususnya perusahaan jasa telekomunikasi, maka jika seorang pemangku kepentingan perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kegagalan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya dimana analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diantaranya pokok pinjaman yang segera jatuh tempo beserta bunga pinjamannya atau sering disebut juga aspek likuiditas dan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyusun struktur pendanaan yang diantaranya komposisi dari aset, liabilitas dan modal, ketiga komponen tersebut merupakan komponen utama dalam pelaporan neraca atau posisi keuangan suatu perusahaan atau sering disebut juga aspek solvabilitas (Kariyoto, 2017:41).

Pelemahan rupiah merupakan faktor yang mempengaruhi rugi kurs pada masing-masing emiten yang memiliki utang dalam bentuk *the greenback* serta beban pendapatan bisa menggemuk akibat pergerakan rupiah yang menurun mengakibatkan profitabilitas perusahaan ikut mengalami penurunan tersebut, dimana setiap 1 persen pelemahan rupiah akan berdampak negatif pada berkurangnya pendapatan perusahaan telekomunikasi sebesar 0,01 persen sampai dengan 5,7 persen, dari tiga emiten telekomunikasi jumbo yang diasumsikan tidak ada pinjaman perbankan yang menggunakan lindung nilai atau *hedging* yaitu PT XL Axiata Tbk (EXCL) dengan emiten yang paling banyak memiliki utang berdenominasi dollar AS yaitu 32 persen dari seluruh utang PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang mencapai Rp 14,8 triliun adalah dalam bentuk dollar AS atau USD (Prakasa, 2018). PT XL Axiata Tbk (EXCL) mempunyai utang dalam denominasi dollar AS sebesar Rp 4,74 triliun, EXCL saat ini sedang melakukan *hedging* atau lindung nilai, sehingga fluktuasi mata uang tak terlalu berdampak besar bagi tingkat kelikuiditan dan komposisi permodalannya,

sedangkan utang berbentuk dollar AS paling rendah dari emiten jumbo di Indonesia dimiliki oleh PT Indosat Tbk (ISAT) hanya memiliki 2 persen dari keseluruhan utang perusahaan berbentuk obligasi menyebabkan rugi kurs yang di alami perusahaan pada tahun 2018 (Rahmawati, 2018).

Selain faktor fluktuasi rupiah, sektor telekomunikasi juga dipengaruhi faktor kenaikan bunga kredit perbankan sejalan dengan suku bunga acuan atau Bank Indonesia (BI) 7 Day Repo Rate naik, dimana setiap kenaikan suku bunga 25 basis *points* (bps) akan meningkatkan biaya bunga antara 0,3 persen sampai dengan 2,2 persen, hal tersebut juga membuat laba bersih perusahaan telekomunikasi berpotensi turun, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) menjadi perusahaan yang paling rentan terhadap fluktuasi kenaikan bunga (Prakasa, 2018).

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) sebagai *leader* perusahaan telekomunikasi di Indonesia mengalami penurunan pencapaian *profit* yang dikarenakan peningkatan utang perusahaan sebesar 20,8 persen menjadi Rp18,4 triliun pada paruh pertama tahun 2019 dengan rincian liabilitas jangka pendek PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) meningkat Rp6,326 triliun atau sebesar 13,7 persen dengan kontributor kenaikan terbesar berasal dari utang pajak yang meningkat sebesar Rp3,6 triliun atau 305,7 persen dari Rp1,18 triliun pada 31 Desember 2018 menjadi Rp4,78 triliun pada 30 Juni 2019, meningkatnya utang pajak ini disebabkan oleh utang pajak PPh pasal 29 sebesar Rp788 miliar dan PPh pasal 26 sebesar Rp1,012 miliar dari dividen yang belum dibayar dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) juga memiliki pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun naik Rp1,074 triliun atau 17,1 persen menjadi Rp7,3 triliun pada semester I-2019 *year to date* (ytd) dari Rp6,2 triliun yang menyebabkan liabilitas jangka panjang perseroan juga meningkat Rp12,135 triliun atau sebesar 28,5 persen menjadi Rp54,767 triliun per 30 Juni 2019 dari Rp42,632 triliun yang disumbang terbesar oleh utang bank yang meningkat sebesar Rp10,768 triliun atau 57,4 persen menjadi Rp29,5 triliun untuk keperluan modal kerja serta pinjaman lainnya juga meningkat sebesar Rp1,589 triliun atau 81,5 persen (Setiawan, 2019).

Mengingat pentingnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo atau aspek likuiditas, maka pemangku kepentingan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah komponen aset lancar yang meliputi kas dan piutang untuk memenuhi utang jangka pendeknya yang meliputi utang usaha, pajak, dividen dan lain sebagainya, karena perusahaan yang tidak memiliki kemampuan tersebut maka perusahaan tidak akan mampu melakukan aktivitas operasional bisnisnya dalam memperoleh laba atau *profit* (Mas'udah, 2018). Aspek likuiditas diukur menggunakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan setara kas serta piutang dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo dengan pengukurannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *quick ratio* atau rasio sangat cepat untuk menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan dimana saat perusahaan memiliki aspek likuiditas yang tinggi atau dengan segera dapat mencairkan hartanya menjadi *cash* atau dana cair yang fungsinya untuk membayarkan utang yang segera jatuh tempo, maka akan berdampak pada kesempatannya untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang semakin terbuka lebar (Hanafi dan Halim, 2016:74).

Selain dari aspek likuiditas, faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba atau *profit* yaitu aspek solvabilitas yang dimana aspek tersebut yang menunjukkan tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank) yang berbentuk pinjaman jangka panjang dimana akan menjadi perbandingan komposisi pendanaan antara banyaknya aset yang dimiliki dengan kewajiban yang harus dibayarkan (Sihaan, 2019). Untuk menentukan seberapa besar aspek solvabilitasnya atau struktur pendanaan suatu perusahaan maka dibutuhkan alat ukur yakni menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain, seberapa besar beban utang yang

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki, artinya saat perusahaan memiliki nilai aspek solvabilitas yang kecil berarti perusahaan mampu melunasi utang jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Hery, 2015:190).

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Menentukan Tingkat Profitabilitas dari Aspek Likuiditas dan Solvabilitas.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Definisi Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:134) menyatakan bahwa likuiditas atau modal kerja merupakan tolak ukur untuk membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek) untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016:57) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan harta lancar yang dimilikinya.

Definisi Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:150) menyatakan bahwa Solvabilitas atau *Leverage* merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar komposisi aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Hery (2015:190) menyatakan bahwa Solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Definisi Profitabilitas

Menurut Sumiati dan Indrawati (2019:91) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan yang bermakna kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hantono (2018:11) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam mencetak laba.

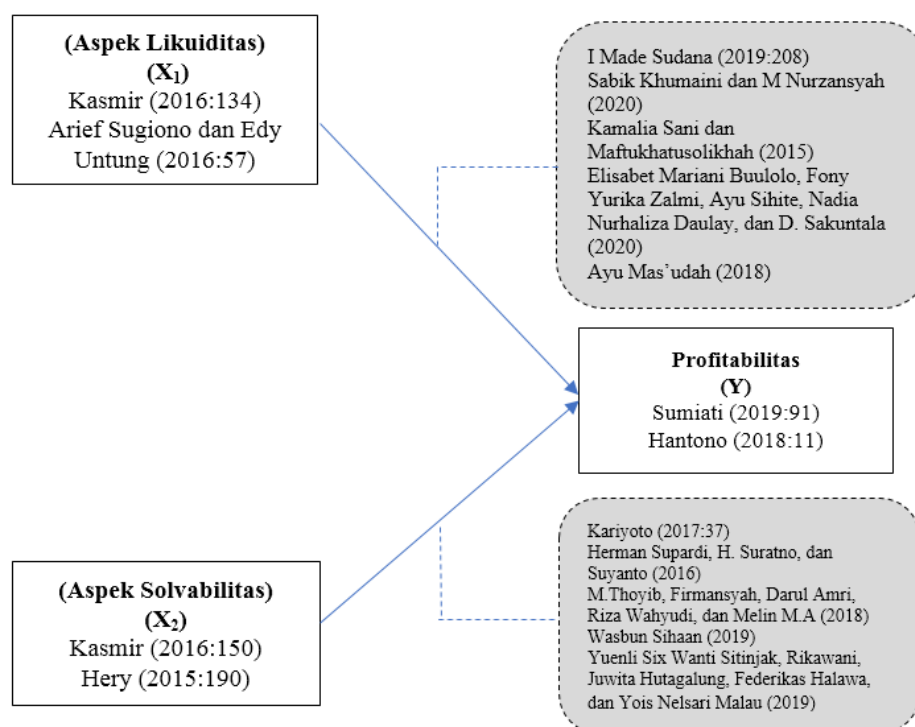
Tingkat Profitabilitas yang dipengaruhi Aspek Likuiditas

Menurut Sudana (2019:208) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghadapi permasalahan dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo dengan pengelolaan dana cepat cair yang baik dapat memiliki profitabilitas yang tinggi. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khumaini dan Nurzansyah (2020); Sani dan Maftukhatulosolikhah (2015); Buulolo et al (2020); dan Mas'udah (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap *return on asset* dengan korelasi positif. Hal tersebut berarti dengan meningkatnya nilai *quick ratio* maka akan meningkatkan nilai *return on asset*, karena jika perusahaan memiliki serta dapat mengelola unsur aset lancar yang likuid dengan baik maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Tingkat Profitabilitas yang dipengaruhi Aspek Solvabilitas

Menurut Kariyoto (2017:37) menyatakan bahwa besarnya komposisi utang pada suatu perusahaan khususnya antara utang yang mengandung biaya bunga dengan aset yang dimiliki akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Supardi et al (2016); Thoyib et al (2018); Sihaan (2019); dan Sitinjak et al (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan korelasi negatif. Hal tersebut berarti dengan turunnya nilai *Debt to Asset Ratio* maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset*, karena jika perusahaan sudah mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan mengefesiensikan aset yang dimiliki maka tingkat efisiensi dalam memperoleh laba semakin meningkat.

Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Hipotesis

Menurut Siregar (2017:38) menyatakan bahwa Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, dimana perlu diuji kebenarannya menggunakan alat bantu statistika. Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H₁ : Aspek Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas

H₂ : Aspek Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas

III. Objek dan Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik kuantitatif dan verifikatif, analisis deskriptif dengan teknik kuantitatif merupakan suatu analisa dalam penelitian suatu objek, situasi, pola pikir maupun peristiwa yang diolah ke dalam bentuk deskripsi menjadi angka-angka yang mudah dipahami, misalkan saja dalam bentuk persentase (Hikmawati, 2017:92), kemudian metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuktikan keabsahan suatu teori pada periode tertentu (Nasrudin, 2019:5). Kemudian, alat bantu untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Linear Regression* dengan *software SPSS* versi 25.

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan operasionalisasi variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran mendapatkan jawaban yang optimal (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Peneliti menggunakan tiga variabel dalam penelitian ini yaitu Likuiditas (X₁), Solvabilitas (X₂) dan Tingkat Profitabilitas (Y). Dan untuk memperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu menurut Bungin (2017:125) sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun kebelakang dengan periode tahun 2015-2019 (Peraturan BAPEPAM No.Kep-134/BL/2006 Pasal 2 ayat (2a)).
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2015-2019 dengan opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) (Peraturan BAPEPAM No.Kep-346/BL/2011Pasal 5 ayat (1)).
- 3) Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang memiliki IPO saham syariah (Unaradjan, 2019:114).

Berdasarkan pertimbangan diatas populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dengan periode laporan keuangan tahunan selama 5 tahun sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 30 laporan keuangan tahunan (6 x 5). Dan perusahaan yang masuk ke dalam pertimbangan kriteria sampel sebanyak 4 perusahaan dengan periode laporan keuangan tahunan selama 5 tahun (2015-2019) sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 (4 x 5) yang dianggap *representative* (mewakili) atau wakil populasi yang ditentukan secara tepat dengan pertimbangan yang sudah ditentukan (Sugiono, 2018:81) yaitu PT Telekomunikasi Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), PT XL Axiata Tbk (EXCL) dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 menunjukkan arah dan nilai estimasi dari variabel yang membuktikan sejauh mana korelasi Aspek Likuiditas dan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,976	4,676		2,989	,008
QR	1,202	,332	,529	3,624	,002
DAR	-7,331	2,123	-,504	-3,453	,003

a. Dependent Variable: ROA

Keterangan: Derajat Kesalahan 5% atau 0,05

Sumber: Hasil Statistik *Software SPSS* Versi 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,976 + 1,202 X_1 - 7,331 X_2$$

Nilai yang terdapat dalam persamaan diatas dapat direpresentasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar **13,976**; artinya menunjukkan besarnya Profitabilitas (Y), jika Likuiditas (X₁) dan Solvabilitas (X₂) bernilai 0 (nol).
- b) Koefisien regresi variabel Likuiditas (X₁) sebesar **1,202**; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan Likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel dependen yang diukur menggunakan Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **1,202**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

korelasi positif antara Likuiditas (X_1) dengan Profitabilitas (Y), semakin tinggi nilai Likuiditas (X_1) maka Profitabilitas (Y) akan semakin tinggi pula.

- c) Koefisien regresi variabel Solvabilitas (X_2) sebesar **-7,331**; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan Solvabilitas (X_2) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel dependen yang diukur menggunakan Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar **-7,331**. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi korelasi negatif antara Solvabilitas (X_2) dengan Profitabilitas (Y), semakin rendah Solvabilitas (X_2) maka Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan.

Korelasi antara Aspek Likuiditas dengan Tingkat Profitabilitas

Tabel 4.2 menunjukkan korelasi Antara Aspek Likuiditas dengan Tingkat Profitabilitas, apabila variabel Aspek Solvabilitas dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Koefisien Korelasi Parsial antara Aspek Likuiditas dengan Tingkat Profitabilitas

Correlations				
Control Variables			QR	ROA
DAR	QR	Correlation	1,000	,660
		Significance (2-tailed)	.	,002
		df	0	17
	ROA	Correlation	,660	1,000
		Significance (2-tailed)	,002	.
		df	17	0

Keterangan: Derajat Kesalahan 5% atau 0,05

Sumber: Hasil Statistik *Software SPSS* Versi 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh antara Aspek Likuiditas dengan Tingkat Profitabilitas adalah sebesar 0,660. Nilai 0,660 menurut Sugiyono (2018:274) berada pada interval 0,60 – 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara Aspek Likuiditas dengan Tingkat Profitabilitas, artinya semakin tinggi nilai Aspek Likuiditas maka akan diikuti semakin meningkatnya Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Korelasi antara Aspek Solvabilitas dengan Tingkat Profitabilitas

Tabel 4.3 menunjukkan korelasi Antara Aspek Solvabilitas dengan Tingkat Profitabilitas, apabila variabel Aspek Likuiditas dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Korelasi Parsial antara Aspek Solvabilitas dengan Tingkat Profitabilitas

Correlations				
Control Variables			DAR	ROA
QR	DAR	Correlation	1,000	-,642
		Significance (2-tailed)	.	,003
		df	0	17
	ROA	Correlation	-,642	1,000

Significance (2-tailed)	,003	.
df	17	0

Keterangan: Derajat Kesalahan 5% atau 0,05

Sumber: Hasil Statistik *Software SPSS* Versi 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh antara Aspek Solvabilitas dengan Tingkat Profitabilitas adalah sebesar -0,642. Nilai -0,642 menurut Sugiyono (2018:274) berada pada interval 0,60 – 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi negatif yang kuat antara Aspek Solvabilitas dengan Tingkat Profitabilitas, artinya semakin rendah nilai Aspek Solvabilitas maka akan diikuti semakin meningkatnya Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 4.4 menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh secara parsial, diperoleh dari hasil perkalian antara nilai *Beta* dengan *Zero-Order*.

Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
	Beta	Zero-order	Partial
(Constant)			
1 QR	,529	,644	34,1%
DAR	-,504	-,624	31,4%
Total Effect			65,5%

a. Dependent Variable: ROA

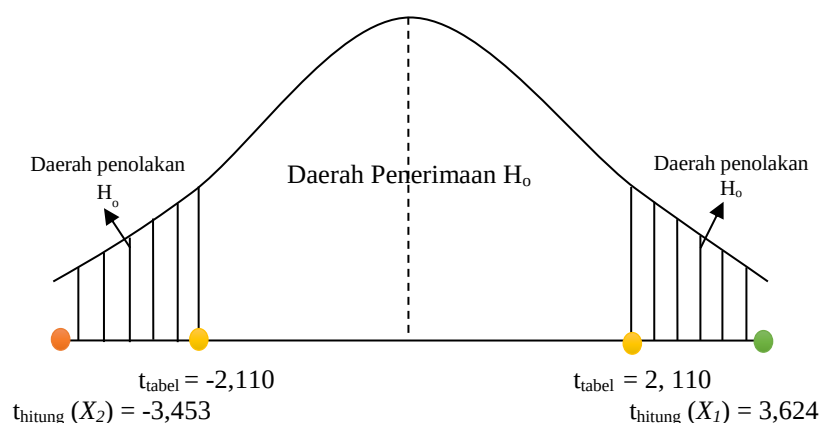
Keterangan: Derajat Kesalahan 5% atau 0,05

Sumber: Hasil Statistik *Software SPSS* Versi 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dari pengolahan data diatas, memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara Tingkat Profitabilitas yang dipengaruhi oleh Aspek Likuiditas dan Solvabilitas. Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial Aspek Likuiditas memiliki pengaruh sebesar 34,1 persen, sedangkan Aspek Solvabilitas memiliki pengaruh sebesar 31,4 persen, sehingga variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti memiliki pengaruh sebesar 34,5 persen.

Pengujian Hipotesis

Gambar 4.1 menunjukkan grafik, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari data hasil pengolahan.



Gambar 4.1 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Tingkat Profitabilitas yang dipengaruhi oleh Aspek Likuiditas dan Solvabilitas

Tabel 4.5 Pengujian Hipotesis Parsial antara Aspek Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Tingkat Profitabilitas

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	3,624	2,110	0,002	0,05	Ho ditolak	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	-3,453	2,110	0,003	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Keterangan: Derajat Kesalahan 5% atau 0,05

Sumber: Hasil Statistik *Software SPSS* Versi 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.1, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh Aspek Likuiditas terhadap Tingkat Profitabilitas sebesar 3,624 dan Aspek Solvabilitas terhadap Tingkat Profitabilitas sebesar -3,453. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi-t. Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1 \rightarrow df = 20-2-1 \rightarrow df = 17$, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,110$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh berada diluar nilai t_{tabel} (-2,110 dan 2,110). Kemudian, kurva pengujian hipotesis parsial diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 ($t_{hitung} (3,624) > t_{tabel} (2,110)$ dan $t_{hitung} (-3,453) < t_{tabel} (-2,110)$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti secara parsial Aspek Likuiditas memiliki korelasi positif serta pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas, sedangkan Aspek Solvabilitas memiliki korelasi negatif serta pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

PEMBAHASAN

Tingkat Profitabilitas dipengaruhi Aspek Likuiditas

Hasil penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu penurunan pencapaian *profit* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2019 yang dikarenakan pembengkakan liabilitas jangka pendek, dengan kontributor kenaikan terbesar berasal dari utang pajak PPh pasal 29 dan PPh pasal 26, artinya perusahaan belum optimal dalam memenuhi utang liabilitas jangka pendek dengan dana cepat cair yang dikelola. Disisi lain, adapun faktor yang menyebabkan penurunan Tingkat Profitabilitas selain Aspek Likuiditas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yaitu tidak seimbangannya komposisi modal perusahaan, rendahnya efisiensi pengelolaan harta perusahaan, menurunnya prestasi perusahaan, dan rendahnya tingkat perluasan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikatakan oleh Sudana (2019:208) bahwa perusahaan yang mampu menghadapi permasalahan dalam memenuhi utang yang

segera jatuh tempo dengan pengelolaan dana cepat cair yang baik dapat memiliki profitabilitas yang tinggi. Dan mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Khumaini dan Nurzansyah (2020); Sani dan Maftukhatusolikah (2015); Buulolo et al (2020); dan Mas'udah (2018) menunjukkan bahwa Aspek Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Tingkat Profitabilitas dipengaruhi Aspek Solvabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pinjaman berupa *the greenback* oleh PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018 yang membengkak mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, dimana setiap 1 persen pelemahan rupiah akan berdampak negatif pada berkurangnya pendapatan perusahaan. Disisi lain, adapun faktor yang menyebabkan penurunan Tingkat Profitabilitas selain Aspek Solvabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yaitu rendahnya dana lancar untuk menutupi utang jatuh tempo, rendahnya efisiensi pengelolaan harta perusahaan, menurunnya prestasi perusahaan, dan rendahnya tingkat perluasan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikatakan oleh Kariyoto (2017:37) bahwa besarnya komposisi utang pada suatu perusahaan khususnya antara utang yang mengandung biaya bunga dengan aset yang dimiliki akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dan mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Supardi et al (2016); Thoyib et al (2018); Sihaan (2019); dan Sitingjak et al (2019) menunjukkan bahwa Aspek Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap Tingkat Profitabilitas.

V. Kesimpulan dan Saran

Aspek Likuiditas memiliki pengaruh yang kuat terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan memiliki korelasi positif, yang berarti bahwa apabila semakin tinggi nilai Aspek Likuiditas, maka akan diikuti semakin meningkatnya Profitabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang telah memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana yang mudah cair, maka akan meningkatkan keefisienan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya sehingga meningkatkan perolehan laba. Sementara itu, Aspek Solvabilitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan memiliki korelasi negatif, yang berarti bahwa apabila semakin rendah nilai Aspek Solvabilitas, maka akan diikuti semakin meningkatnya Profitabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang telah mengurangi komposisi utang yang membiayai aset maka perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan perolehan laba dari aset yang dimiliki.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan yang lain untuk menentukan tingkat profitabilitas, misalnya menggunakan return on asset, return on investment atau rasio lainnya.

VI. Daftar Pustaka

- Aditya Eka Prakasa. 2018. *Beban Utang Emiten Telekomunikasi Meningkat*. URL [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Beban utang emiten telekomunikasi meningkat&news_id=339350&group_news=RESEARCHNEWS&taging_subtype=BOND&name=&search=y_genera&q=obligasi%20&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Beban%20utang%20emiten%20telekomunikasi%20meningkat&news_id=339350&group_news=RESEARCHNEWS&taging_subtype=BOND&name=&search=y_genera&q=obligasi%20&halaman=1). Diakses, 20 Februari 2021.
- Andi Setiawan. 2019. *Utang Telkom Naik 20,8% Akibat Pajak*. URL <https://www.alinea.id/bisnis/utang-telkom-naik-20-8-akibat-pajak-b1XkP9mk5>. Diakses, 20 Februari 2021.

- Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ayu Mas'udah. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 7, No 1.
- Burhan Bungin. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Cutlip.
- Elisabet Mariani Buulolo, Fony Yurika Zalmi, Ayu Sihite, Nadia Nurhaliza Daulay dan D Sakuntala. 2020. Pengaruh Rasio Efisiensi, Risiko Operasi dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 15, No 3, ISSN: 1907-9737.
- Fenti Hikmawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama.
- Herman Supardi, H Suratno dan Suyanto. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol 2, No 2, ISSN: 2502-4159.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- I Made Sudana. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Juhana Nasrudin. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Bandung: Pantera Publishing.
- Kamalia Sani dan Maftukhatulosolikhah. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets. *I-Economics Journal*, Vol 1, No 1.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi dan Melin M A. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntanika*, Vol 4, No 2, ISSN: 2407-1072.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ririek Adriansyah. 2019. *Industri telekomunikasi tumbuh negatif, so what?*. URL <https://www.tek.id/insight/industri-telekomunikasi-tumbuh-negatif-so-what-b1Xgi9eyA>. Diakses, 20 Februari 2021.
- Sabik Khumaini dan M Nurzansyah. 2020. Pengaruh Quick Ratio dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets. *Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol 2, No 1, ISSN: 2580-3816.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Syofian Siregar. 2017. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media.
- Uma Sekaran dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Unaradjan. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Atma Jaya. URL <https://www.idx.co.id/>. Diakses, 20 Februari 2021.

- Wahyu T Rahmawati. 2018. *Beban Utang Emiten Telekomunikasi Meningkat*. URL <https://investasi.kontan.co.id/news/beban-utang-emiten-telekomunikasi-meningkat>. Diakses, 20 Februari 2021.
- Wasbun Sihaan. 2019. Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 12, No 2, ISSN: 1979-5408.
- Yuenli Six Wanti Sitinjak, Rikawani, Juwita Hutagalung, Federikas Halawa dan Yois Nelsari Malau. 2019. Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt To Total Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Prima Indonesia Medan*, Vol 4, No 1, ISSN: 2722-4449.